

Pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mendampingi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Blora

Yuwanti¹, Anita Lufianti², Fitriani³, Nurulistyawan TP⁴

ABSTRACT

Published Online September, 2022

This online publication has been corrected

Authors

- 1) Universitas An Nuur
Email : yuwanti84@gmail.com
- 2) Universitas An Nuur
- 3) Universitas An Nuur
- 4) Universitas An Nuur

doi: -

Correspondence to:

Yuwanti

Universitas An Nuur
Address : Jln Gajah Mada
no 7 Purwodadi
Email:
yuwanti84@gmail.com
Phone: 082230301218

Background: Stunting is a nutritional problem in the First 1000 Days of Life. Efforts to prevent stunting starting from preconception to 2 years of birth require participation from various parties and various efforts from fulfilling nutrition to changing behavior.

Purpose: Provide training for the Family Assistance Team (TPK) in assisting brides-to-be as an effort to prevent stunting.

Method: The method used in this community service is a training for TPK members. The training participants were 90 people from 10 villages in Blora Regency.

Results: The results of community service obtained the knowledge of the Family Assistance Team has increased, namely good knowledge of 96.7%.

Conclusion: Training for the Family Assistance Team (TPK) is effective in increasing TPK's knowledge about stunting in accompanying brides-to-be as an effort to reduce stunting.

Keynote: Training; TPK; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dari usia pada umumnya. *World Health Organization* merumuskan bahwa batasan stunting yaitu kurang dari minus 2 Standar Deviasi (- 2SD). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 bahwa Prevalensi status gizi balita nasional sejumlah 24,4 %, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan hasil Survei status gizi balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 sejumlah 27,7 %, sedangkan Prevalensi stunting berdasarkan SSGI 2021 di Jawa Tengah sejumlah 27,4%. Prevalensi stunting pada balita ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar WHO yang menetapkan dibawah 20 %, sedangkan prevalensi Stunting di Kabupaten Blora *Stunted* sejumlah 21,3 %, angka balita *wasted* 6,5 %, dan *underweight* sejumlah 16,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Stunting di sebabkan oleh berbagai hal antara lain status gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan anak balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya akses terhadap air bersih (Kemendesa, 2017), masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, tinggi badan ibu (Yuwanti et al., 2021), asupan nutrisi, kecukupan pangan dalam rumah

tangga (Ayik Nikmatul Lailli, Al Munawar, 2018), pemberian ASI Eksklusif, tingkat kecukupan gizi menjadi faktor penyebab terjadinya stunting (Damayanti & Muniroh, n.d.).

Stunting dapat menyebabkan berbagai dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anak dengan stunting rentan terhadap berbagai penyakit yang memicu terjadinya sakit, stunting dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan kognitif pada anak, gangguan perkembangan otak, pertumbuhan fisik terganggu, metabolisme tubuh terganggu, adanya ketidakseimbangan terhadap fungsi – fungsi tubuh, risiko penyakit seperti jantung, diabetes, kegemukan, penyakit jantung, stroke dan disabilitas.

Upaya penanggulangan stunting pada anak dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti memberikan intervensi gizi spesifik terumata pada ibu hamil dan anak dalam masa 1000 Hari pertama kehidupan, intervensi gizi sensitif. Upaya penanggulangan stunting selama periode 1000 HPK dimulai dari persiapan kehamilan pada masa pra konsepsi hingga usia anak 2 tahun melalui upaya promotif dan preventif dengan melibatkan Tim Pendamping Keluarga.

Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan bagian dari masyarakat yang paling dekat dengan calon pengantin. TPK memiliki peran penting dalam upaya

penurunan stunting yaitu dengan melakukan penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan, memfasilitasi pemberian bantuan dan melakukan surveillance pada keluarga beresiko stunting. Peran TPK dalam upaya penurunan stunting pada calon pengantin yaitu pendampingan catin melalui edukasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan berat badan, dan pemeriksaan Lingkar lengan atas sebagai bagian dari surveillance resiko stunting.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan Peserta pelatihan dalam pendampingan calon pengantin melalui pelatihan pendampingan TPK pada calon pengantin.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan berbagai kegiatan pelatihan yaitu :

1. Pemberian Materi

Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi / pendidikan kepada TPK tentang Peran TPK dalam pendampingan Calon Pengantin di 10 Desa Kabupaten Blora.

2. Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan dengan mendemonstrasikan pengukuran antropometri pada Calon Pengantin

antara lain pengukuran Lingkar Lengan Atas, Pengukuran Berat Badan, dan Pengukuran Tinggi Badan.

3. Evaluasi

Evaluasi selama pelatihan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam menerima materi pelatihan melalui pre dan post test.

LOKASI DAN WAKTU PENGABDIAN

Lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Ruang Serbaguna Poltekkes Kesehatan Semarang Kampus Blora pada tanggal 24 Oktober 2022 yang diikuti oleh 90 orang anggota TPK dari 10 Desa di Kabupaten Blora yaitu Desa Klopodhuwur, Desa Tutup, Desa Tempelan, Desa Sidomulyo, Desa Sendangmulyo, Desa Gempolrejo, Desa Purworejo, Desa Mojowetan, dan Desa Sonorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Masyarakat Mitra

Secara umum mitra pelatihan pengabdian kepada masyarakat merupakan Tim Pendamping Keluarga yang terdiri dari Kader Kesehatan, Tenaga Kesehatan (bidan/Perawat) dan anggota PKK yang berkerja dibawah koordinasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Blora. Peserta TPK terdiri dari 90 orang anggota TPK dari 10 Desa

di Kabupaten Blora antara lain Desa di Kabupaten Blora yaitu Desa Klopodhuwur, Desa Tutup, Desa Tempelan, Desa Sidomulyo, Desa Sendangmulyo, Desa Gempolrejo, Desa Purworejo, Desa Mojowetan, dan Desa Sonorejo. Desa – desa tersebut merupakan beberapa desa yang menjadi Lokus stunting dan beberapa desa lainnya merupakan desa binaan dari Poltekes Kemenkes Semarang Kampus Blora.

2. Identifikasi dan Alternatif Pemecahan Masalah

Identifikasi pemecahan masalah dalam pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu upaya penurunan stunting dengan memberikan pelatihan bagi Tim Pendamping Keluarga untuk pendampingan Calon Pengantin pada 10 desa Lokus stunting di Kabupaten Blora.

Metode pelatihan bagi TPK menjadi alternatif pemecahan masalah dikarenakan TPK merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi dalam memberikan penyuluhan, memfasilitasi rujukan, memfasilitasi pemberian bantuan sosial dan melakukan surveillance bagi keluarga yang berisiko stunting, dengan demikian perlu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi anggota TPK untuk mampu

melaksanakan tugas dan fungsinya.

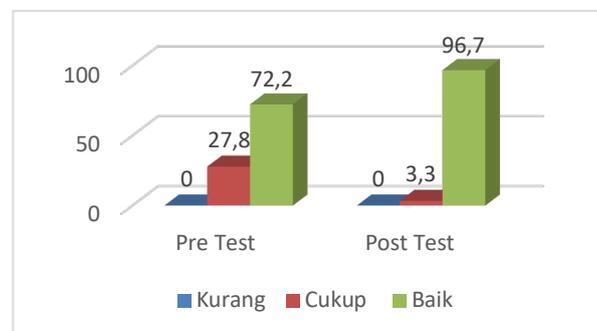
3. Hasil yang dicapai berdasarkan luaran program.

Promosi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dari masyarakat melalui kegiatan pembelajaran dan oleh, untuk dan bersama masyarakat agar masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dan mampu mengembangkan kegiatan yang bersumber dari masyarakat sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat serta adanya dukungan kebijakan publik dari pemerintah setempat. Salah satu strategi promosi kesehatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat (empowerment) yang berujuan untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian ini menggunakan pelatihan tim pendamping keluarga sebagai bagian dari masyarakat untuk membant percepatan penurunan stunting secara khusus di Kabupaten Blora.

Pelatihan yang dilaksanakan terhadap 90 peserta pelatihan merupakan anggota TPK (Tim Pendamping Keluarga) yang terdiri dari kader kesehatan, anggota PKK dan tenaga kesehatan (bidan) yang

telah ditetapkan. Pelaksanaan pelatihan Tim Pendamping Keluarga dalam mendampingi catin sebagai upaya penurunan stunting diperoleh hasil bahwa pelatihan Tim Pendamping Keluarga dalam pendampingan calon pengantin mendapatkan respon yang baik dari peserta dimana hasil pre test menunjukkan bahwa peserta dengan pengetahuan cukup sejumlah 27,8 persen, sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 72,2 %. Pre tes dilakukan untuk menilai kemampuan peserta pelatihan sebelum mendapatkan pelatihan. Pre tes yang diberikan terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang disusun berdasarkan tema pelatihan yaitu terkait Calon Pengantin, Stunting dan peran TPK dalam pendampingan Catin untuk menurunkan stunting. Selanjutnya kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi berupa informasi tentang stunting, calon pengantin, demonstrasi untuk pengukuran antropometri pada Lingkar Lengan Atas, Berat Badan, Tinggi Badan, dan Perhitungan Indek Masa Tubuh calon pengantin dan peran TPK dalam pendampingan calon pengantin. mengalami penurunan menjadi 3,3 %, sedangkan pengetahuan peserta yang masuk

kategori baik hasil pre test sejumlah 72,2 % mengalami peningkatan pada hasil post test sejumlah 96,7 %. dilakukan untuk menilai keefektifan dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Hasil Pre dan post test peserta pelatihan

4. Potensi Keberlanjutan

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki potensi keberlanjutan yang dapat dilaksanakan. Keberlanjutan dalam kegiatan pelatihan bagi anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) dapat di lanjutkan dengan metode , jenis kegiatan dan target yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat mendukung keberlanjutan program yaitu melalui aspek pendidikan yang bertujuan untuk menambahkan pengetahuan masyarakat dalam kesehatan, mengubah perilaku kesehatan dan kepedulian terhadap aspek kesehatan.

SIMPULAN

1. Pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mendampingi calon

pengantin sebagai upaya penurunan stunting di Kabupaten Blora dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dengan prosentase 96,7%.

2. Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan bagian dari masyarakat yang dapat diberdayakan untuk mendampingi calon pengantin dalam upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Riset dan Teknologi melalui program Matching Fund Kedaireka

DAFTAR PUSTAKA

- Ayik Nikmatul Lailli, Al Munawar, F. W. (2018). Food Intake and Food Security as Determinants of Stunting Children Under Five Years. *Health Nations*, 2(1), 25–32.
- Damayanti, R. A., & Muniroh, L. (n.d.). *PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BALITA STUNTING DAN NON*. 61–69.
- Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di

Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(1), 84.
<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>